

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga Kesehatan Profesi Ners merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan. Tenaga Kesehatan Profesi Ners merupakan salah satu tenaga kesehatan, bahkan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tenaga perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar yang dalam kesehariannya selalu berhubungan langsung dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Tenaga Kesehatan Profesi Ners merupakan salah satu profesi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan langsung baik kepada individu, keluarga dan masyarakat secara profesional. Nilai profesionalisme merupakan nilai-nilai yang sudah di tanamkan di dalam diri Tenaga Kesehatan Profesi Ners sejak menempuh pendidikan sebagai wujud identitas dan landasan dalam bertindak. Nilai profesional tersebut menjadi pondasi dalam berhubungan dengan orang lain dan mengimplementasikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 2005).

American Association of Colleges of Nursing (AACN) telah menyusun tujuh nilai esensial yang menjadi nilai profesional Tenaga Kesehatan Profesi Ners dalam melakukan asuhan keperawatan. Ketujuh nilai tersebut ialah altruisme, persamaan, estetika, kebebasan, martabat manusia, keadilan, dan kebenaran. Nilai tersebut mempengaruhi cara Tenaga Kesehatan Profesi Ners dalam berinteraksi dengan pasien dan menggunakan dirinya sebagai *therapeutic use of self*. Selain itu, nilai-nilai tersebut membangun bingkai idealisasi terhadap sosok perawat (Potter & Perry, 2005).

Beberapa faktor yang memperlambat perkembangan perawat secara profesional yaitu *antithetical* terhadap perkembangan ilmu keperawatan, rendahnya rasa percaya diri/harga diri dengan adanya pernyataan bahwa

perawat adalah pembantu dokter hal ini dikarenakan masih rendahnya ilmu pengetahuan perawat, kurangnya pemahaman dan sikap untuk melaksanakan riset keperawatan, pendidikan keperawatan hanya difokuskan pada pelayanan kesehatan yang sempit, dan rendahnya standar gaji perawat, serta sangat minimnya perawat yang menduduki pimpinan di institusi pendidikan. Faktor-faktor ini dikhawatirkan akan memengaruhi persepsi mahasiswa keperawatan untuk menjadi seorang perawat profesional dimasa akan datang (Nursalam, 2011).

Profesionalisasi keperawatan merupakan proses dinamis dimana profesi keperawatan yang telah terbentuk mengalami perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan masyarakat. Proses profesionalisasi merupakan proses pengakuan terhadap sesuatu yang dirasakan, dinilai, dan diterima secara spontan oleh masyarakat. Sosialisasi profesi perawat ke masyarakat juga dilakukan oleh organisasi profesi (PPNI) maupun asosiasi pendidikan keperawatan (AIPNI) agar peran dan fungsi perawat dikenal dan diakui oleh masyarakat. Adapun peran perawat secara formal telah dituangkan pada draf kurikulum pendidikan ners (2015) yaitu perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care provider*), perawat melakukan interaksi dan transaksi dengan klien, keluarga, dan tim kesehatan (*communicator*), perawat melakukan pendidikan dan promosi kesehatan bagi klien, keluarga dan masyarakat (*educator dan health promotor*), perawat melakukan manajemen praktik/ruangan pada tatanan rumah sakit maupun masyarakat (*manager dan leader*), serta perawat sebagai peneliti (*researcher*).

Penerapan nilai keperawatan profesional (*care provider, communicator, educator dan health promotor, manager dan leader, researcher*) juga harus dilakukan pada mahasiswa Profesi Ners. Keterlibatan mahasiswa Profesi Ners dalam keperawatan harus disertai dengan nilai profesionalitas itu sendiri, sehingga tindakan-tindakan keperawatan yang dilakukan oleh Profesi Ners dalam keperawatan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan nilai profesionalitas

keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners juga sebagai bentuk pendidikan dan persiapan dalam memasuki dunia kerja selanjutnya.

Weis & Schank (2009) menyusun sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profesional seorang perawat atau mahasiswa perawat, yakni *Nurses Professional Values Scale-Revised* (NPVS-R). Instrumen ini disusun dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga tersusunlah 28 pernyataan positif dengan skala likert untuk faktor analisis yang merupakan turunan dari kode etik keperawatan yakni *caring, activism, trust, professionalism, dan justice* mengukur nilai profesional keperawatan. Instrumen ini terdiri dari lima faktor analisis yang merupakan turunan dari kode etik keperawatan yakni *caring, activism, trust, professionalism, dan justice*.

Berdasarkan penelitian Noviani (2016) dengan judul persepsi Mahasiswa Profesi Ners tentang kode etik keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Profesi Ners dalam kategori baik. Mereka menganggap bahwa kode etik sebagai pedoman perilaku baik perawat Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan. Fungsi kode etik sebagai pedoman, pengatur dan pembatas tindakan perawat.

Penelitian Sari (2017) dengan judul Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%. Mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 50,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value ($0,003 < \alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa, salah satunya yaitu persepsi. Persepsi merupakan atribut pribadi yang dihasilkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

3. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 6 Agustus s/d 13 Agustus 2018.

E. Manfaat

1. Universitas Muhammadiyah Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta tambahan informasi bagi pihak kampus untuk dijadikan dasar atau bahan masukan dalam mengembangkan ilmu tentang nilai profesional keperawatan pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dalam mengembangkan nilai profesional keperawatan.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi perawat sebagai perawat peneliti yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Noviani, 2016 Persepsi Mahasiswa Profesi Ners tentang kode etik keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	<i>Deskriptif Kualitatif</i>	Variabel: Persepsi Mahasiswa Profesi Ners tentang kode etik keperawatan	Persepsi mahasiswa Profesi Ners dalam kategori baik. Mereka menganggap bahwa kode etik sebagai pedoman perilaku baik perawat Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan	Perbedaan terletak pada focus penelitian tentang kode etik keperawatan Indonesia	Persamaan terletak pada subyekm penelitian yaitu Mahasiswa Profesi Ners
2	Sari, 2017 Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan	Mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%.	Lebih fokus pada variabel bebas tentang Motivasi Melanjutkan Pendidikan	Persamaan terletak pada Mahasiswa Profesi Ners

	<p>dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember</p>		<p>Variabel terikat: Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners</p>	<p>Mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 50,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value ($0,003 < \alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi</p>	<p>Profesi Ners</p>	
--	---	--	---	--	---------------------	--

3	Naziruddin, 2013 Faktor-faktor yang berhubungan dengan komitmen kandidat perawat profesional pemula terhadap nilai-nilai moral dalam praktik	<i>Causal Comparative</i>	Variabel bebas: motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar Variabel terikat: komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik	Ada hubungan antara motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar dengan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik adalah besar dan signifikan ($p < 0.05$)	Perbedaan terletak pada variabel bebas (motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar), jenis penelitian, tempat penelitian serta sasaran penelitian	Persamaan terletak pada nilai-nilai profesionalitas dalam model praktik keperawatan
---	---	---------------------------	---	--	--	---